

## Systematic Literature Review: Peran Kata-Kata Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Mahasiswa Akhir

Nurul Khoiriyah<sup>1</sup> Usiono<sup>2</sup>

Program Studi Ilmu kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [nurullkhoiriyah2505@gmail.com](mailto:nurullkhoiriyah2505@gmail.com)<sup>1</sup> [Usiono@uinsu.ac.id](mailto:Usiono@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Motivasi memainkan peran penting dalam mendorong mahasiswa akhir untuk menyelesaikan tugas akhirnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literasi dengan mengumpulkan berbagai sumber terkait peran kata-kata motivasi dalam meningkatkan semangat mahasiswa akhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, menjadi pendorong utama yang memengaruhi konsistensi dan produktivitas mahasiswa. Faktor-faktor seperti lingkungan belajar yang kondusif, dukungan dari orang sekitar, serta komunikasi yang efektif melalui kata-kata motivasi berkontribusi dalam membangkitkan semangat dan mengurangi stres akademik. Penelitian ini menekankan pentingnya peran komunikasi dan motivasi dalam membentuk daya juang mahasiswa akhir, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan dengan lebih optimis dan proaktif.

**Kata Kunci:** Peran Kata-Kata Motivasi, Mahasiswa Akhir, Motivasi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Motivasi berasal dari kata "motif," yang berarti suatu kondisi dalam diri individu yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, baik secara sadar maupun tidak sadar, demi mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran, motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan hasil akhir. Motivasi dapat memengaruhi hasil belajar siswa; jika seorang mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, maka ia cenderung mencapai hasil belajar yang memuaskan. Ada dua kelompok faktor yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Faktor pertama (Faktor A) meliputi cita-cita atau aspirasi mahasiswa, kondisi lingkungan, elemen dinamis dalam proses belajar-mengajar, dan metode pembelajaran. Faktor kedua (Faktor B) mencakup kondisi mahasiswa itu sendiri, upaya dosen dalam mengelola kelas, serta situasi siswa. Faktor-faktor ini memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap motivasi belajar mahasiswa, dengan beberapa faktor mungkin lebih dominan dibanding yang lain. (Dewi IS, Fauzi, 2022) Motivasi menjadi faktor pendorong utama dalam penyelesaian tugas akhir bagi mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh berbagai tantangan yang harus dihadapi selama proses penulisan tugas akhir. Tanpa adanya motivasi, mahasiswa cenderung mengalami hambatan dalam menyelesaikan proses tersebut. Motivasi yang diperoleh mahasiswa, baik dari faktor internal maupun eksternal, berperan penting dalam memberikan dorongan untuk menyelesaikan tugas akhir. Dorongan ini dapat membantu memenuhi berbagai kebutuhan manusia, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa diterima, penghargaan, hingga aktualisasi diri. (Yusuf, 2020)

Stres adalah masalah yang sering dialami oleh siswa, terutama dalam lingkungan pendidikan. Stres akademik merujuk pada tekanan yang dirasakan oleh siswa, yang ditandai dengan berbagai reaksi fisik dan emosional akibat tuntutan akademik dari dosen, harapan orang tua, serta kebutuhan untuk menyelesaikan tugas dalam batas waktu yang ditentukan. Stres akademik pada mahasiswa dipicu oleh beberapa faktor, seperti kurangnya kemampuan manajemen yang baik, rendahnya motivasi akademik, beban tugas yang berat,

serta proses penyelesaian tugas akhir. Mahasiswa yang menghadapi tekanan dalam menyelesaikan tugas akhir dan mengalami stres sering kali merasa gelisah, sulit tidur, atau sering terbangun di malam hari, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas tidur mereka. Tekanan yang muncul dalam lingkungan akademik dapat menyebabkan mahasiswa mengalami stres yang berlebihan. Ketika tingkat stres meningkat, motivasi belajar mahasiswa cenderung menurun. Motivasi belajar sendiri adalah dorongan yang muncul baik dari dalam maupun luar diri individu untuk melakukan perubahan perilaku atau aktivitas demi mencapai perbaikan. Tujuan dari motivasi adalah untuk mendorong mahasiswa agar dapat bekerja dengan optimal, serta memunculkan keinginan dan kemauan untuk mencapai hasil yang diharapkan. (Djoar & Anggarani, 2024)

Motivasi adalah sumber energi utama bagi mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyelesaikan skripsi. Tanpa adanya motivasi, mahasiswa cenderung melakukan penundaan atau prokrastinasi akademik, sehingga proses pembelajaran menjadi terhambat. Hal ini juga berlaku bagi mahasiswa tingkat akhir, di mana kurangnya motivasi belajar dapat memicu terjadinya prokrastinasi akademik. Tugas akhir atau skripsi sering kali menjadi tantangan besar bagi mahasiswa tingkat akhir. Banyak dari mereka yang menunda-nunda penyelesaian tugas akhir tersebut, yang akhirnya memperpanjang proses penyelesaian skripsi. (Agustina, 2022) Tugas akhir adalah salah satu persyaratan utama yang harus dipenuhi oleh mahasiswa untuk mendapatkan gelar kelulusan. Namun, tidak semua mahasiswa siap menghadapi tantangan tersebut. Fase ini sering kali menjadi sumber stres tersendiri bagi mahasiswa. Hal ini bukan hanya disebabkan oleh pandangan umum bahwa penyusunan tugas akhir merupakan hal yang sulit, tetapi juga karena proses pengerjaannya yang membutuhkan waktu panjang. (Sugiharno et al., 2022)

## **METODE PENELITIAN**

Analisis di dalam jurnal ini menggunakan pendekatan studi literasi dengan mengumpulkan berbagai sumber informasi dari beberapa literatur (jurnal) dan dokumen yang terkait langsung dengan pembahasan khususnya konteks peran kata-kata motivasi dalam meningkatkan semangat mahasiswa akhir. Kajian analisis yang dituliskan pada bagian pembahasan merupakan komponen hasil diskusi argumentasi yang juga didukung oleh hasil temuan sebelumnya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Motivasi adalah energi dalam diri manusia yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Purwanto mendefinisikan motivasi sebagai segala sesuatu yang menggerakkan seseorang untuk bertindak. Dalam konteks belajar, motivasi menjadi syarat mutlak karena proses belajar memerlukan usaha yang aktif, terencana, dan dilakukan secara sadar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motif adalah alasan atau sebab seseorang melakukan sesuatu, sedangkan motivasi adalah dorongan yang muncul secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata "motif," yang mencakup segala hal yang mendorong seseorang untuk bertindak. Dalam bahasa Inggris, motivasi disebut "motivation," yang berarti dorongan atau kekuatan batin. Secara etimologi, motivasi berasal dari kata kerja "to motive" atau "to provide," yang berarti memberi alasan untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Secara terminologi, motivasi dapat diartikan sebagai kesiapan seseorang untuk melakukan tindakan yang direncanakan secara sadar demi mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, motivasi merupakan wujud potensi dalam diri individu yang diwujudkan melalui perilaku nyata, sesuai dengan situasi yang dihadapi. Oleh karena itu, motivasi dapat dipahami sebagai dorongan kuat dari dalam diri yang membangkitkan semangat seseorang untuk bertindak.

Beragam istilah digunakan untuk menjelaskan motivasi, seperti kebutuhan, dorongan, desakan, dan keinginan. Motivasi adalah kondisi internal yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi bertindak sebagai kekuatan pendorong yang memengaruhi perilaku seseorang untuk mencapai kepuasan diri. Motivasi mencakup kekuatan dari dalam maupun luar diri yang mendorong seseorang mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi memicu perubahan energi dalam diri manusia, memengaruhi perasaan dan emosi, dan akhirnya mendorong individu untuk bertindak. Dorongan ini muncul dari kebutuhan, keinginan, dan tujuan yang ingin dicapai. Secara umum, motivasi dapat diartikan sebagai pendorong perilaku yang mendorong seseorang memenuhi kebutuhannya. KBBI mendefinisikan motivasi sebagai dorongan yang timbul secara sadar atau tidak sadar dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Kurangnya motivasi belajar dapat membuat seseorang menjadi malas, sehingga berpotensi menurunkan prestasi. Anak dengan motivasi belajar rendah cenderung menunjukkan ciri-ciri seperti enggan belajar, tidak mengerjakan tugas, tidak tertarik mempelajari pelajaran, tidak peduli dengan nilai, dan kurang semangat saat berada di kelas. Motivasi belajar adalah dorongan, baik sadar maupun tidak, yang muncul dalam diri siswa selama kegiatan belajar, membantu mereka mencapai tujuan tertentu dan menghasilkan perubahan perilaku. Motivasi belajar mencerminkan keinginan siswa untuk terlibat dalam proses belajar, memastikan keberlanjutan aktivitas belajar, dan memberikan arah agar tujuan belajar dapat tercapai. (Roiyanita, Azarinatur; Bahtiar, 2023)

Pengertian motif dan motivasi seringkali sulit dibedakan secara jelas. Motif merujuk pada dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Sementara itu, motivasi adalah dorongan yang disadari dan digunakan untuk memengaruhi perilaku seseorang, sehingga ia terdorong untuk bertindak guna mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi dapat dipahami sebagai suatu kondisi yang memicu atau menyebabkan perilaku tertentu, memberikan arahan, serta menjaga konsistensi (ketahanan) perilaku tersebut. Motivasi memiliki peran penting dan dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri individu, yang dikenal sebagai motivasi intrinsik, dan motivasi yang berasal dari luar diri individu, yang disebut motivasi ekstrinsik. Setiap anak perlu memiliki motivasi belajar agar dapat mencapai hasil yang diinginkan. (Octaviana et al., 2023) Motivasi belajar merupakan faktor utama yang mendorong mahasiswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Tanpa motivasi yang memadai, kegiatan belajar tidak akan berlangsung secara optimal, karena tingkat motivasi yang tinggi memiliki hubungan positif dengan pencapaian akademik yang lebih baik. Indikator motivasi belajar pada mahasiswa meliputi ketekunan dalam menyelesaikan tugas, kemampuan menghadapi tantangan, ketertarikan terhadap berbagai persoalan, keterampilan dalam memecahkan masalah, serta usaha mempertahankan pendapat yang diyakini. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi juga menunjukkan sikap kerja keras dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas hingga selesai tanpa menyerah. Namun, mereka cenderung mudah merasa bosan dengan pekerjaan yang bersifat rutin atau monoton. Dalam situasi seperti itu, mereka lebih menyukai bekerja secara mandiri, meskipun sering kali hal tersebut mengurangi kreativitas mereka. (Yulianto, 2023)

Motivasi dan belajar saling berhubungan dan memengaruhi satu sama lain. Ada beberapa peran penting motivasi dalam proses belajar, antara lain: (a) membantu menentukan faktor-faktor yang memperkuat proses belajar, (b) memperjelas tujuan belajar, (c) mengatur cara mengelola rangsangan yang mempengaruhi belajar, dan (d) menentukan tingkat ketekunan dalam belajar. Motivasi dibagi menjadi dua jenis: Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang muncul karena dorongan dari dalam diri individu. Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang muncul karena adanya rangsangan dari luar individu. Beberapa peran utama motivasi dalam belajar

dan pembelajaran meliputi: Menentukan elemen-elemen yang dapat memperkuat proses belajar, Memperjelas tujuan yang ingin dicapai dalam belajar, Mengatur cara mengendalikan rangsangan yang memengaruhi belajar, Menentukan tingkat ketekunan dalam belajar.(Purnamasari & Widodo, 2018) Motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan berbagai aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi dapat dipahami sebagai semangat yang mendorong individu untuk bertindak, termasuk dalam belajar, serta melakukan berbagai aktivitas yang bermanfaat.

Pada hakikatnya, motivasi adalah upaya yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga perilaku seseorang agar terdorong melakukan aktivitas tertentu demi mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan. Motivasi diperlukan ketika seseorang ingin menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap serta perilakunya. Dalam upaya meningkatkan motivasi, terdapat beberapa elemen penting yang perlu diperhatikan:

1. Durasi kegiatan: Durasi memberikan kerangka waktu kapan suatu pekerjaan harus dimulai, selesai, dan menghasilkan output yang optimal, sehingga setiap kegiatan menjadi efektif dan tidak sia-sia.
2. Frekuensi kegiatan: Pengulangan atau intensitas kegiatan penting untuk menciptakan perubahan perilaku individu menuju kualitas yang lebih baik
3. Konsistensi terhadap tujuan: Untuk mencapai tujuan, dibutuhkan aktivitas yang berkesinambungan dan saling mendukung agar hasil akhirnya tercapai.
4. Ketabahan, keuletan, dan kemampuan menghadapi kesulitan: Sikap ini diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam proses mencapai tujuan, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan kepuasan.
5. Pengabdian dan pengorbanan: Keberhasilan memerlukan pengorbanan dan proses yang tidak instan.
6. Aspirasi tinggi dalam kegiatan: Kegiatan harus memiliki nilai aspirasi yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat.
7. Kualifikasi prestasi: Hasil yang diperoleh perlu memenuhi standar yang telah ditentukan untuk menciptakan prestasi berkualitas.
8. Keselarasan sikap terhadap tujuan: Sikap dalam melaksanakan kegiatan harus sesuai dengan keahlian atau pengetahuan yang dimiliki.

### **Aspek Motivasi Belajar**

Motivasi belajar terdiri atas berbagai aspek yang melibatkan faktor internal dan eksternal:

1. Keinginan untuk sukses (internal): Dorongan dari dalam diri siswa untuk mencapai hasil terbaik melalui manajemen waktu yang baik, optimisme, dan cita-cita.
2. Kebutuhan belajar (internal): Dorongan yang muncul dari pengalaman atau kebutuhan mendesak untuk belajar demi memperoleh manfaat dan meningkatkan kualitas diri.
3. Harapan dan cita-cita masa depan (internal): Impian dan tujuan masa depan menjadi penggerak utama dalam proses belajar.
4. Penghargaan dalam belajar (eksternal): Penilaian dari guru, pujian, dan pengakuan atas usaha siswa mendorong mereka untuk lebih berprestasi.
5. Kegiatan belajar yang menarik (eksternal): Guru perlu menciptakan metode pengajaran yang kreatif dan efektif agar siswa lebih termotivasi.
6. Lingkungan belajar yang kondusif (eksternal): Suasana belajar yang mendukung akan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar yaitu: Faktor keluarga: Peran orang tua sangat penting dalam memberikan dukungan, pelatihan, dan kebiasaan belajar yang positif

kepada anak. Faktor sekolah: Kondisi lingkungan sekolah, peran guru, serta fasilitas belajar memengaruhi motivasi siswa. Faktor masyarakat: Masyarakat dapat berkontribusi melalui penyediaan perpustakaan, taman bacaan, atau program edukasi lainnya. Fungsi Motivasi dalam Belajar yaitu: Sebagai pendorong tindakan: Motivasi membangkitkan keinginan seseorang untuk belajar karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Sebagai penggerak tindakan: Dorongan psikologis ini memicu aktivitas fisik dan mental untuk mendukung kegiatan belajar. Sebagai pengarah tindakan: Motivasi membantu siswa memprioritaskan kegiatan penting yang mendukung tercapainya tujuan belajar. (Nuriyati, 2021) Motivasi adalah keadaan yang mendorong timbulnya perilaku tertentu, memberikan arah pada perilaku tersebut, dan menjaga ketekunannya. Kata "motivasi" berasal dari istilah "motif," yang berarti dorongan atau usaha untuk menginspirasi seseorang melakukan sesuatu. Motif adalah kekuatan dari dalam diri individu yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas demi mencapai tujuan. Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk mencapai sesuatu. Secara etimologi, motif berasal dari kata yang berarti "gerak" atau "sesuatu yang menggerakkan." Dalam psikologi, motif merujuk pada stimulus, dorongan, atau energi yang memicu perilaku tertentu. Motivasi juga memiliki dua unsur utama, yaitu kebutuhan atau dorongan dan tujuan.

Motivasi memiliki beberapa fungsi penting, yaitu: Sebagai Pendorong: Motivasi berfungsi sebagai kekuatan yang menumbuhkan keinginan untuk belajar. Sebagai Pengarah: Motivasi mengarahkan perilaku belajar agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sebagai Penggerak: Motivasi menentukan cepat atau lambatnya seseorang bertindak, tergantung pada seberapa kuat motivasi yang dimiliki. Motivasi dalam pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua jenis: Motivasi Intrinsik: Motivasi yang berasal dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Motivasi Ekstrinsik: Motivasi yang berasal dari luar individu, seperti dukungan keluarga atau pengaruh lingkungan sekitar. Beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar meliputi aspirasi, kemampuan, kondisi individu, serta lingkungan. Faktor-faktor ini dapat berasal dari dorongan internal maupun eksternal. Motivasi belajar dapat dikenali melalui beberapa indikator, yaitu:

1. Kemauan untuk Berhasil: Keinginan kuat untuk menyelesaikan tugas dengan baik.
2. Dorongan untuk Belajar: Semangat belajar yang ditunjukkan melalui usaha menghindari kegagalan.
3. Harapan Masa Depan: Keyakinan bahwa kesungguhan dalam belajar akan menghasilkan pencapaian optimal.
4. Penghargaan dalam Belajar: Pengakuan atas keberhasilan belajar, baik dalam bentuk verbal maupun tindakan nyata.
5. Kegiatan yang Menarik: Proses belajar yang menyenangkan dan bermakna membantu meningkatkan motivasi.
6. Lingkungan Belajar yang Kondusif: Suasana yang nyaman dan mendukung meningkatkan konsentrasi selama pembelajaran.

Motivasi memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, di antaranya:

1. Sebagai Penggerak: Motivasi berfungsi sebagai motor utama yang mendorong siswa untuk belajar, baik melalui dorongan internal maupun eksternal.
2. Memperjelas Tujuan: Motivasi membantu siswa memahami dan menjalankan kegiatan belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Menentukan Arah Tindakan: Motivasi membantu siswa memprioritaskan dan menentukan langkah-langkah untuk mencapai tujuan.
4. Meningkatkan Prestasi: Motivasi berkontribusi pada tingkat keberhasilan siswa. Semakin tinggi motivasi, semakin besar siswa meraih prestasi dalam belajar. (Habsy et al., 2023)

Motivasi memainkan peran krusial dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di lembaga pendidikan. Motivasi yang kuat mendorong siswa untuk lebih giat belajar, mengembangkan ketertarikan mendalam terhadap materi pelajaran, dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Sebaliknya, kurangnya motivasi dapat menghambat kemampuan siswa untuk belajar secara maksimal dan mengoptimalkan potensi diri. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran motivasi dalam pendidikan dan menerapkan strategi yang efektif untuk meningkatkannya. Motivasi menjadi faktor penting yang memengaruhi tingkat pendidikan peserta didik, dengan motivasi tinggi menjadi kunci untuk mencapai tujuan yang baik. Motivasi berasal dari kata "motif," yang merujuk pada dorongan dalam diri individu untuk melakukan suatu aktivitas, baik disadari maupun tidak, demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar merupakan pendorong yang berasal dari dalam diri maupun faktor eksternal yang membangkitkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar sangat penting untuk memberikan gairah dalam belajar, tidak hanya sebagai pendorong untuk mencapai hasil yang baik, tetapi juga sebagai usaha untuk mencapai tujuan belajar. Dengan demikian, motivasi berpengaruh pada intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar akan optimal jika terdapat motivasi yang tepat. Motivasi dapat dianggap sebagai penggerak dalam diri individu yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Motivasi menjadi daya yang memengaruhi perilaku seseorang untuk memulai dan melanjutkan kegiatan belajar hingga mencapai tujuan yang diinginkan. Tiga komponen utama dalam motivasi adalah: Mobilisasi, yang menciptakan tenaga dalam diri untuk melaksanakan suatu sistem demi mencapai tujuan. Arah, yang mengarahkan atau membimbing perilaku individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pertahanan perilaku, yang menjaga konsistensi individu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ciri-ciri motivasi pada manusia meliputi: Ketekunan dalam menyelesaikan tugas, bekerja terus-menerus hingga selesai tanpa berhenti. Kemampuan mengatasi kesulitan tanpa mudah menyerah dan tanpa mengandalkan motivasi eksternal untuk mencapai hasil terbaik. Kemampuan untuk mempertahankan pendapatnya ketika yakin dengan sesuatu. Untuk memaksimalkan peran motivasi, perlu dipahami prinsip-prinsip motivasi dalam pembelajaran, antara lain: Motivasi sebagai pendorong utama belajar, yang memotivasi seseorang untuk menyelesaikan kegiatan belajar. Motivasi intrinsik lebih penting daripada motivasi ekstrinsik, karena motivasi yang berasal dari dalam diri cenderung lebih efektif dalam jangka panjang dibandingkan motivasi yang bergantung pada faktor luar. Dorongan berupa pujian lebih efektif daripada hukuman, karena penghargaan lebih meningkatkan semangat daripada hukuman yang bisa menurunkan motivasi. Ketika seseorang memiliki motivasi tinggi, mereka lebih bersemangat dan tekun dalam mempelajari materi atau menyelesaikan tugas. Motivasi bisa berasal dari berbagai faktor seperti minat pribadi, tujuan yang jelas, dorongan dari orang lain, atau keinginan untuk meraih keberhasilan. Motivasi yang tinggi membuat seseorang lebih fokus dan gigih dalam belajar, mendorong mereka untuk mencari sumber belajar tambahan, mengulang materi yang sulit, atau berdiskusi dengan teman. Motivasi yang tinggi juga membantu mereka mengatasi hambatan dalam belajar karena mereka memiliki tekad yang kuat untuk mencapai tujuan mereka. (Kurnia et al., 2024)

Dalam lingkungan pendidikan, komunikasi adalah hal yang tidak dapat dipisahkan. Komunikasi berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pandangan, ide, atau gagasan, yang kemudian dapat menghasilkan umpan balik dari orang lain. Ketika seorang komunikator menyampaikan pesan, hal tersebut dapat memengaruhi komunikan dalam mengambil keputusan, memahami situasi dengan lebih baik, atau menentukan apakah akan bertindak atau tidak. Sebagai contoh, seorang komunikator dapat memberikan semangat atau kata-kata

motivasi kepada komunikasi. Pesan ini juga bisa berupa penjelasan atau pencerahan yang membantu komunikasi memahami suatu hal. Dampaknya, komunikasi menjadi lebih mampu menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah yang mungkin dihadapinya di masa depan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran komunikasi dalam mendukung pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. (Jaya & Peranginangin, 2022) Komunikasi dapat didefinisikan secara sederhana sebagai interaksi antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk bertukar informasi. Proses ini membutuhkan keterampilan individu dalam menyampaikan informasi secara efektif. Tidak hanya penting untuk menghasilkan konten yang menarik, tetapi juga memastikan bahwa pesan dan konteksnya tersampaikan dengan tepat sesuai tujuan.

Komunikasi memiliki berbagai tujuan, salah satunya adalah memberikan motivasi kepada orang lain. Motivasi sendiri merupakan elemen penting yang mendukung setiap individu dalam melaksanakan aktivitasnya. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang, yang mendorongnya untuk melakukan berbagai kegiatan demi mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya motivasi, seseorang cenderung lebih bersemangat, giat, dan fokus, sehingga mempermudah pencapaian target yang diinginkan. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa lepas dari komunikasi. Interaksi ini muncul sebagai konsekuensi dari hubungan sosial yang diawali dengan percakapan atau interaksi. Oleh karena itu, komunikasi menjadi bagian penting dari kehidupan individu maupun kelompok. Secara etimologi, istilah komunikasi berasal dari kata Latin *communis*, yang berarti "sama" atau "membuat sama". Dalam pengertian yang lebih luas, komunikasi adalah proses penyampaian informasi kepada orang lain dengan tujuan menciptakan kesamaan makna, pesan, pola pikir, atau persepsi. Komunikasi juga dapat didefinisikan sebagai "segala bentuk interaksi dengan orang lain, baik dalam percakapan biasa, membujuk, mengajar, maupun bernegosiasi." Secara definitif, komunikasi adalah proses interaksi atau pertukaran informasi melalui perilaku atau percakapan verbal dan nonverbal dengan tujuan untuk memberi informasi, membimbing, memengaruhi, atau mencapai kesepakatan.

Motivasi memainkan peran penting dalam memengaruhi perilaku, semangat, dan energi seseorang dalam beraktivitas. Motivasi berfungsi sebagai penggerak dan pendorong yang tertanam dalam pikiran individu, menjadi prinsip yang memandu tindakan untuk mencapai tujuan. Kata motivasi berasal dari bahasa Latin *movere*, yang berarti "menggerakkan" atau "dorongan". Secara luas, motivasi diartikan sebagai faktor yang mendorong seseorang melakukan suatu aktivitas. Dalam konteks organisasi, motivasi diartikan sebagai kondisi atau energi yang menggerakkan karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan demikian, motivasi berperan sebagai energi terarah yang membantu individu atau organisasi mencapai target yang telah ditentukan. (Muslih, 2020) Motivasi antar mahasiswa dapat diwujudkan melalui komunikasi interpersonal, karena komunikasi ini bertujuan untuk membangun dan mempertahankan hubungan sosial dengan orang lain. (Selviana et al., 2023)

## **KESIMPULAN**

Motivasi adalah elemen krusial yang mendorong mahasiswa akhir untuk menyelesaikan tugas akhirnya dengan sukses. Motivasi ini dapat berasal dari faktor internal seperti cita-cita dan aspirasi, maupun faktor eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan belajar yang mendukung, dan komunikasi interpersonal. Kata-kata motivasi, baik dari dosen, teman, atau pihak lain, mampu mengurangi stres akademik dan meningkatkan semangat mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik. Penelitian ini menegaskan bahwa strategi peningkatan motivasi yang efektif, melalui pemberian kata-kata motivasi dan menciptakan lingkungan belajar yang positif, sangat diperlukan untuk membantu mahasiswa mencapai hasil belajar yang optimal dan menyelesaikan tugas akhir mereka dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. T. (2022). Low Motivation Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 2(3), 335. <https://doi.org/10.30659/jp-sa.v2i3.24256>
- Dewi IS, Fauzi, I. S. (2022). Motivasi Belajar Mahasiswa Ditinjau dengan Pola Asuh Orang Tua Demokratis Ika. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 2951–2955.
- Djoar, R. K., & Anggarani, A. P. M. (2024). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Stress Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jambura Health and Sport Journal*, 6(1), 52–59. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v6i1.24064>
- Habsy, B. A., Ramdhan, H., Santoso, P., & Nurfirda, I. (2023). *O f a h*. 4, 587–603.
- Jaya, S., & Peranginangin, I. F. D. (2022). Pola Komunikasi Interpersonal Dosen dan Mahasiswa Dalam Proses Bimbingan Skripsi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(1), 1115–1123. <https://doi.org/10.22437/jssh.v6i1.21654>
- Kurnia, D., Imanika, M. S., Suhertin, T., Dhiahulhaq, F., Ilyas, D., Cahyadi, & Masitoh, I. (2024). Peran Motivasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(4), 342–347. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i4.477>
- Muslih, B. (2020). 61201\_0701018607\_Artikel. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan PENTARAN*, 5(1), 1–102.
- Nuriyati, T. (2021). Penggunaan Aplikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Kaisa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 117–130. <https://doi.org/10.56633/kaisa.v1i2.274>
- Octaviana, T. A., Putra, R., & Sinaga, K. (2023). Peranan Motivasi Terhadap Upaya Peningkatan Kreativitas Peserta Didik di SD 067246 Kota Medan. *J-Indeks*, 7(2), 2023.
- Purnamasari, I. S., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Secara Mandiri Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Kelas XI SMK Piri 2 Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 1, 803–809.
- Roiyanita, Azarinatur; Bahtiar, R. S. (2023). Kajian Literatur Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Untuk Belajar Aktif Dan Mandiri Di Tingkat Sekolah Dasar. *ELEMENTA: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 5(1), 54–71. <https://doi.org/10.33654/pgsd>
- Selviana, R., Sukarelawati, & Luthfie, H. M. (2023). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Mahasiswa dalam Membangun Motivasi Penyelesaian Tugas akhir. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 362–376.
- Sugiharno, R. T., Ari Susanto, W. H., & Wospakrik, F. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa dalam Menghadapi Tugas Akhir. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 1189–1197. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i2.3760>
- Yulianto, D. (2023). the Influence of Project-Based Lesson Study in the Form of Infographics and 4C Skills on Learning Outcomes Research Methodology With Student Motivation Covariables. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 8(2), 288–302. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v8i2.8603>
- Yusuf, Z. (2020). Peran Motivasi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UMM). *Al-Manar : Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 233–248. <https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/view/148>